

---

## Analisis Resepsi Mahasiswa Katolik Universitas Negeri Surabaya Terhadap Konten Dakwah “Login”

Septy Nur Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Daffa Rayhan<sup>2</sup>, Bilqis Raisya Khansa<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[24041184188@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184188@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [24041184127@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184127@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [24041184107@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184107@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi mahasiswa Katolik Universitas Negeri Surabaya terhadap konten dakwah “Login” di YouTube. Program “Login” menyajikan materi dakwah dalam bentuk video podcast dengan menghadirkan tokoh lintas agama, yang bertujuan untuk membuka dialog antaragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 5 mahasiswa Katolik Universitas Negeri Surabaya, dengan rentang usia 18-20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada variasi dalam penerimaan pesan dakwah oleh mahasiswa Katolik, yang dipengaruhi oleh latar belakang keagamaan dan pengalaman mereka. Analisis penelitian didasari oleh teori Resepsi Stuart Hall, dimana mayoritas informan berada di posisi negosiasi, beberapa mahasiswa menerima pesan dakwah dan menyesuaikannya dengan keyakinan mereka, sementara yang lain menolak sebagian pesan karena dianggap tidak relevan atau bertentangan dengan ajaran mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang agama dan keterlibatan dalam komunitas keagamaan mempengaruhi proses interpretasi pesan. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami dinamika dialog lintas agama di ruang digital dan implikasinya terhadap dakwah modern.

**Kata Kunci:** Resepsi, Dakwah Digital, Teori Resepsi, Dialog Antaragama, Mahasiswa Katolik.

### PENDAHULUAN

Dikenal sebagai negara dengan keberagaman agama yang tinggi, Indonesia terbentuk dari berbagai macam suku bangsa, budaya, dan juga kepercayaan agama yang berbeda-beda, baik Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, bahkan Konghucu yang semuanya bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika (Mansyur, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks ini, interaksi antar umat beragama tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, kebebasan beragama dalam konstitusi memberikan hak kepada setiap khilafah untuk beribadah sesuai dengan ajarannya, tetapi di sisi lain juga menuntut adanya hubungan antar umat beragama. Hal tersebut juga menjadi tantangan dalam hal penyaluran dakwah, dimana dakwah yang sebenarnya ditujukan untuk tujuan humanisasi, dapat saja diambil oleh kelompok lain yang mungkin memiliki keyakinan yang berbeda (Ardianto, 2024).

Tingkat perkembangan teknologi di era digital ini, khususnya media sosial dan video sharing seperti YouTube, telah membuka ruang baru bagi penyebaran dakwah Islam lintas batas (Effendi, 2022). Salah satu program yang memanfaatkan kanal digital ini dalam

---

menyebarkan dakwahnya adalah "Login", yang menyajikan berbagai macam materi dakwah melalui video podcast dengan mengundang berbagai tokoh dari berbagai agama. "Login" merupakan sebuah program bincang-bincang di YouTube yang dipandu oleh Habib Ja'far Al Hadar dan Onadio Leonardo, biasa dipanggil.

Semakin tinggi tingkat paparan konten dakwah kepada komunitas non-Muslim, semakin besar peluangnya untuk mengarah pada dialog antaragama yang tercipta melalui ruang digital. Membahas Onad. Acara ini biasa memberikan wacana ringan dan bebas seputar keagamaan dan kehidupan sehari-hari yang dibawakan dengan kemasan komedi dan santai. Habib Ja'far sendiri dikenal dengan suaranya yang halus dan sering memberikan ceramah atau tausiyah untuk berbagai topik agama Islam. Ia berdialog dengan Onad, mantan frontal vokal sebuah band yang sekarang sebagai comedian Kombinasi antara material dakwah dan lawakan interaksi membuat program ini menjadi sebuah media berbagi pengetahuan dan membuka ruang diskusi antara konsep agama yang sangat berbeda. Tak hanya Habib Ja'far, setiap episode, program ini kerap menghadirkan tokoh agama lain seperti Bhante Dhirapunno, pemuka Buddhis, dan Pendeta Yerry Pattinasarany sebagai tamu (Sya'bani, 2024).

Konten dakwah di YouTube dapat mencakup komentar, kolaborasi, atau tanggapan dari komunitas non-Muslim mengenai nilai-nilai yang ditanamkan. YouTube interaktif memungkinkan media kritik atau kepositifan lainnya dari komunitas non-Muslim terhadap konten dakwah. Hal ini benar-benar menetapkan panggung ruang digital untuk tujuan penting dalam memajukan keterbukaan dan transparansi dialog antara Muslim dan non-Muslim (Effendy, 2023).

Dengan kemasan yang menarik dan modern seperti ini, dakwah cenderung mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Pimay dan Savitri (dalam Islam, 2023) mengatakan bahwa masyarakat kini membutuhkan mandi spiritual melalui pendekatan yang dinamis, inovatif, dan modern. Namun, cara pandang setiap orang terkait kajian dakwah tersebut atau tontonan sesuai dengan kepentingannya masing-masing tentu berbeda-beda (Agung, 2023).

Penelitian sebelumnya berjudul "Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Youtube "Log In" (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non

Muslim Di Kabupaten Bondowoso)” yang dilakukan oleh Siti Nurfadhilah. Penelitian ini mengkaji resepsi pemuda Muslim dan non-Muslim di Bondowoso terhadap dakwah moderat Habib Husein Ja’far dalam konten YouTube "Log In." Menggunakan analisis resepsi Stuart Hall, hasilnya menunjukkan bahwa organisasi pemuda Muslim (PMII, IPNU, IMM, HMI) dan Orang Muda Katolik (OMK) menerima pesan dakwah secara utuh, sementara GP GPIB Immanuel Bondowoso menolak konten tersebut, menganggapnya sebagai upaya Islamisasi (Nurfadhilah, 2024).

Adapun penelitian lain dengan judul “Pemaknaan Khalayak Terhadap Konten Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Dalam Youtube Jeda Nulis” yang dilakukan oleh Dhony Pranata. Penelitian ini mengkaji resepsi generasi milenial terhadap konten dakwah *Kultum Pemuda Tersesat* karya Habib Husein Ja’far di kanal YouTube *Jeda Nulis*. Dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis resepsi Stuart Hall, penelitian ini melibatkan enam informan berusia 21-26 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memposisikan diri dalam resepsi dominan hegemonik, menilai konten tersebut edukatif, mendukung toleransi beragama, dan memberikan dampak positif terhadap keimanan mereka (Pranata, 2023).

Kedua penelitian terdahulu memang mengakui penerimaan dan penafsiran pesan dakwah Habib Husein Ja’far yang moderat. Namun, belum ada penelitian khusus tentang bagaimana mahasiswa Katolik dari lingkungan kampus multikultural ini menanggapi konten dakwah Islam—sesuatu yang seharusnya dilakukan di Universitas Negeri Surabaya. Ketiadaan wacana semacam itu mendorong munculnya penelitian yang lebih bermakna tentang bagaimana mahasiswa Katolik di kampus-kampus di Indonesia bereaksi terhadap interaksi antar agama tersebut.

Kajian ini akan memberikan wawasan baru dengan mengkaji bagaimana mahasiswa Katolik menerima dan menyikapi isi khotbah “Login.” Kebaruan penelitian ini adalah upaya untuk memahami penerimaan antaragama dalam konteks konten dakwah Islam modern. Akan diuji apakah isi “Login” mempunyai dampak khusus terhadap persepsi atau sikap mahasiswa Katolik terhadap misi dan nilai-nilai Islam, dan bagaimana resepsi ini berkaitan dengan pengalaman multikultural di kampus.

Penelitian ini tidak hanya penting untuk menggambarkan respons komunitas non-Muslim terhadap konten dakwah di YouTube, tetapi juga ada potensi implikatif yang

berukuran lebih besar untuk mengungkap bagaimana ruang digital bisa menjadi titik potensi kontak lalu lintas komunikasi lintas agama yang semakin baik. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi alat untuk mengenalkan agama Islam kepada masyarakat luar Islam, tetapi juga memiliki manfaat dalam mempererat harmoni antar agama dan memberi ruang dialog positif di seputar diskur moral religi, kekinian, relevan dan pencerahan agama visi universal yang semakin dalam supaya masyarakat Indonesia mendapat pemahaman dasar yang lebih dalam dan akar bersama yang lebih dalam pula (Pasi, 2024).

Dalam penelitian ini, konsep resepsi audiens menjadi kunci untuk memahami bagaimana pesan dakwah ditangkap dan diinterpretasikan oleh mahasiswa Katolik. Menurut Stuart Hall, teori resepsi menjelaskan bahwa audiens tidak menerima pesan secara pasif, melainkan aktif menafsirkan makna berdasarkan latar belakang sosial dan budaya mereka (Salvadi, 2024). Hall mengidentifikasi tiga posisi dalam menerima pesan: pertama, posisi dominan-hegemonik, di mana audiens menerima pesan sesuai dengan maksud asli penyampai pesan; kedua, posisi negosiasi, di mana audiens menerima sebagian pesan tetapi mengadaptasi atau memodifikasinya sesuai dengan pengalaman pribadi mereka; dan ketiga, posisi oposisi, di mana audiens menolak pesan karena bertentangan dengan keyakinan atau nilai-nilai yang dianut.

Teori ini sangat relevan dalam konteks dakwah digital, terutama dalam program seperti “Login” yang menghadirkan berbagai pandangan lintas agama. Variasi dalam interpretasi pesan dakwah dapat dipengaruhi oleh latar belakang keagamaan, pengalaman, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam komunitas religius mereka. Selain itu, teknologi digital seperti YouTube memungkinkan dialog lintas agama yang lebih inklusif dan terbuka, meskipun perbedaan resepsi tetap menjadi tantangan dalam penyampaian pesan dakwah (Pratama, 2024). Penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Katolik Universitas Negeri Surabaya memaknai konten dakwah “Login” serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses interpretasi mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi ini, diharapkan kualitas komunikasi antar agama melalui ruang digital dapat ditingkatkan.

## **METODE**

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal metode pengumpulan informasi, wawancara semi terstruktur dilakukan terhadap informan sukarela yang terdiri dari 5 mahasiswa UNESA beragama Katolik. Pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan adalah mengenai resepsi para informan terhadap konten "Login".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian tentang "Analisis Resepsi Mahasiswa Katolik Universitas Negeri Surabaya terhadap Konten Dakwah 'Login'", dasar pengambilan subjek berfokus pada mahasiswa yang beragama Katolik di UNESA, yang merupakan kelompok dengan identitas dan nilai-nilai keagamaan tertentu. Sebagai penganut Katolik, mahasiswa ini memiliki pengalaman keagamaan yang dapat mempengaruhi cara mereka menerima pesan dakwah, baik melalui partisipasi dalam kegiatan gereja maupun interaksi dengan komunitas Katolik. Selain itu, sebagai mahasiswa UNESA, mereka berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam, yang menciptakan keragaman pandangan dalam menanggapi konten dakwah. Keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik dan sosial di kampus juga memungkinkan mereka untuk memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi, sehingga dapat membandingkan konten dakwah "Login" dengan perspektif lain. Dengan mempertimbangkan karakteristik ini, peneliti dapat memilih subjek yang relevan dan representatif untuk memperoleh data yang valid mengenai resepsi mahasiswa terhadap konten tersebut. Para peserta dalam penelitian ini merupakan mahasiswa UNESA pada Tabel I. Diilustrasikan dalam Tabel I. Satu temuan dominan yang muncul dari informasi latar belakang dimana semua para informan memeluk agama Katolik.

*Tabel 1 Biodata Informan*

No	Nama	Prodi	Agama	Asal kota	Usia
1	RODP	S1 Ilmu Komunikasi	Katolik	Blitar	18
2	FPL	S1 Ilmu Komunikasi	Katolik	Surabaya	18
3	EPNM	S1 Ilmu Komunikasi	Katolik	Medan	18
4	MAB	S1 Perencanaan Wilayah dan Kota	Katolik	Surabaya	20
5	HLDP	S1 Gizi	Katolik	Pekanbaru	18

### 1. Resepsi Mahasiswa Katolik terhadap Pesan Dakwah "Login"

Berdasarkan transkrip wawancara, beberapa mahasiswa Katolik menyatakan bahwa mereka dapat menerima pesan yang disampaikan dalam program “Login” karena mengandung nilai-nilai yang relevan dengan ajaran tentang toleransi dan penghormatan antar agama. *“Menurut saya pesan yang disampaikan cukup relevan dengan saya sebagai umat beragama Katolik. Saya cenderung menerima dan menyesuaikan karena memang setiap agama memiliki ajarannya dan sejarahnya masing-masing.”* (Informan ROD) .

Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa pesan dalam program tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan keyakinan mereka. Hal ini terutama terjadi ketika pesan dianggap mengandung elemen yang bertentangan dengan ajaran agama mereka. *“Bagi saya, saya memilih untuk menolaknya karena pesan yang disampaikan dapat dianggap terlalu jauh dari pengalaman mereka atau menggunakan analogi yang tidak sesuai dengan pandangan mereka tentang agama.”* (Informan FPL) .

## **2. Pengaruh Latar Belakang Agama dan Keterlibatan dalam Komunitas**

Latar belakang agama dan tingkat keterlibatan dalam komunitas Katolik memengaruhi cara mahasiswa memahami dan menerima pesan dakwah. Sebagian besar informan menyatakan bahwa keterlibatan dalam komunitas mahasiswa Katolik memengaruhi penafsiran mereka. *“Perkumpulan mahasiswa Katolik cukup berpengaruh dalam menafsirkan pesan dari konten dakwah ini, terutama ketika kita membahas nilai-nilai yang relevan dalam ajaran Katolik.”* (Informan MAB) .

Namun, ada juga yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam komunitas tidak banyak mempengaruhi pandangan mereka terhadap konten dakwah “Login”. *“Untuk aku, tidak sama sekali memengaruhi. Aku lebih cenderung menilai sendiri berdasarkan pengalaman dan pemahaman pribadiku.”* (Informan EPNM) .

## **3. Perbedaan Interpretasi antara Mahasiswa Katolik dan Mahasiswa dari Latar Belakang Agama Lain**

Beberapa mahasiswa Katolik mengakui bahwa mahasiswa dari latar belakang agama lain mungkin memiliki pandangan yang berbeda terhadap pesan dakwah yang disampaikan. *“Ada kemungkinan perbedaan dalam cara mahasiswa Katolik dan mahasiswa lain memahami*

---

konten 'Login,' terutama terkait dengan nilai-nilai universal seperti toleransi dan kebersamaan." (Informan MAB)

## **Pembahasan**

Hasil wawancara terhadap 5 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menunjukkan berbagai respons terhadap konten dakwah "Login". Sebagian menganggap pendekatan yang ramah dan tidak menghakimi ini cukup menarik, karena berdasarkan ajaran dan sejarah dari setiap agama. Namun sebagian merasa tidak nyaman dengan pesan-pesan dalam program tersebut karena dianggap terlalu jauh dari pengalaman mereka atau menggunakan analogi yang tidak sesuai dengan pandangan mereka tentang agama. Mereka memilih untuk menolak pesan dakwah tersebut karena merasa isinya tidak relevan atau bahkan dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi individu yang memiliki keyakinan berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam penerimaan dan respons mahasiswa terhadap konten dakwah "Login". Variasi tersebut juga disebabkan oleh faktor-faktor seperti latar belakang sosial dan, yang terpenting, tingkat pemahaman tentang keberagaman agama serta intensitas penggunaan media sosial. Berdasarkan teori resepsi Stuart Hall, perbedaan dalam penerimaan pesan dapat dijelaskan melalui tiga posisi interpretatif yang mungkin diambil oleh audiens (Gitasela, 2023).

1. *Dominant-Hegemonic Position*: Dalam konteks ini, sebagian mahasiswa menerima pesan dakwah sesuai dengan maksud asli penyampai pesan, yaitu untuk membangun toleransi dan dialog lintas agama. Hal ini terlihat dari informan yang menyatakan bahwa pesan tersebut relevan dengan nilai-nilai Katolik yang mengajarkan penghormatan antarumat beragama.

2. *Negotiated Position*: Sebagian besar informan tampaknya menempati posisi ini, di mana mereka menerima sebagian pesan dakwah tetapi juga menyesuaikan interpretasi sesuai dengan pengalaman dan ajaran agama Katolik. Misalnya, mereka mungkin setuju dengan pesan tentang toleransi tetapi menolak aspek tertentu yang dianggap tidak sejalan dengan doktrin Katolik. Ini menunjukkan bahwa interpretasi pesan tidak selalu sejalan dengan maksud asli pembuat pesan, karena audiens memiliki kebebasan untuk memodifikasi makna berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka.



3. *Oppositional Position*: Ada juga mahasiswa yang sepenuhnya menolak pesan dakwah karena bertentangan dengan keyakinan agama mereka. Mereka mungkin merasa bahwa beberapa analogi atau pernyataan dalam program “Login” terlalu jauh dari pemahaman mereka tentang doktrin keagamaan. Sikap ini menunjukkan bahwa pesan tidak selalu diterima secara utuh oleh audiens, terutama ketika pesan tersebut dianggap tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang sudah terinternalisasi.

Berdasarkan teori Stuart Hall, hasil ini menunjukkan bahwa audiens tidak bersifat pasif, tetapi aktif dalam menginterpretasikan pesan sesuai dengan latar belakang budaya, agama, dan pengalaman pribadi mereka. Perbedaan interpretasi yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan kompleksitas dalam dialog antaragama, terutama ketika melibatkan audiens dengan latar belakang keagamaan yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penerimaan dan penafsiran pesan dakwah “Login” oleh mahasiswa Katolik. Faktor-faktor seperti latar belakang keagamaan, keterlibatan dalam komunitas Katolik, serta pengalaman pribadi memengaruhi cara mahasiswa memahami pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa menerima dan menyesuaikan pesan dengan keyakinan Katolik mereka, terutama terkait dengan nilai-nilai universal seperti toleransi dan dialog antaragama. Namun, ada juga yang menolak sebagian pesan karena dianggap tidak sesuai dengan doktrin keagamaan mereka.

Analisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall mengungkapkan bahwa mahasiswa mengambil tiga posisi dalam menafsirkan pesan dakwah: posisi dominan-hegemonik, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Mayoritas informan berada di posisi negosiasi, di mana mereka menerima sebagian pesan namun tetap menyesuaikannya dengan pemahaman agama mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa audiens secara aktif menafsirkan dan memodifikasi makna pesan dakwah sesuai dengan konteks sosial dan keagamaan mereka.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penyampaian dakwah di ruang digital. Program seperti “Login” memiliki potensi untuk memajukan dialog lintas agama dan memperkuat toleransi antarumat beragama, namun perlu mempertimbangkan sensitivitas dan perbedaan interpretasi audiens dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan dialogis, program dakwah dapat lebih efektif dalam membangun pemahaman dan harmoni antar agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. (2023). Strategi Dakwah KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam meneguhkan toleransi beragama (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ardianto, R. A., & Fauzi, S. (2024). Mengaplikasikan Ilmu Sosial Profetik dalam Dakwah Islam. *TSAQOFAH*, 4(1), 600-610.
- Effendi, D. I., Lukman, D., & Rustandi, R. (2022). Dakwah digital berbasis moderasi beragama.
- Effendy, E., Al Anshori, M. F., Surya, M., & Siregar, A. (2023). Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube “Pemuda Tersesat” Habib Ja’far Coki Pardede Dan Tretan Muslim). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21858-21869.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114.
- Gitasela, Y. R., Yanto, Y., & Narti, S. (2023). Analisis Resepsi Khalayak Tentang Aplikasi MyPertamina (Studi Pada Masyarakat Kota Bengkulu). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 405-418.
- Mansyur, H. A. M., Ramadhani, F. F., Aulia, A. N., Mahya, A. F. P., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., & Santoso, G. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 183-194.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Nurfadilah, Siti. (2024). Dakwah Digital Moderasi Beragama Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Youtube “Log In” (Analisis Resepsi Pemuda Muslim dan Non Muslim Di Kabupaten Bondowoso) (Doctoral dissertation).
- Pasi, S. (2024). Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (Fdp) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim Di Desa Suka Dame Kabupaten Dairi (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Pranata, Dhony. (2023). Pemaknaan Khalayak Terhadap Konten Dakwah Digital Habib Husein

Ja'far Dalam Youtube Jeda Nulis (Doctoral dissertation).

Pratama, S. H., & Husen, F. (2024). Habib Husein Ja'far dan Dakwah Online: Literasi Moderasi Beragama di Era Digital. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 176-193.

Salvadhya, A. F. (2024). Analisis Resepsi Srikandi UII Terhadap Patriarki dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film Habibie & Ainun 3) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15-15.

Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian pendekatan fenomenologi: Literature review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 14-32.

Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.

Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.